

Pengaruh Metode Preview, Question, Read, Summarize and Test (PQRST) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V A SDN Paccinongang Unggulan

¹Rahmania Rusman, ² Ummu Khaltsun, ³Muhammad Saeful

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar

rahmaniarusman12@gmail.com, ummukhaltsun@unismuh.ac.id,

muhammadsaeful@unismuh.ac.id

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90221

Korespondensi e-mail : rahmaniarusman12@gmail.com

ABSTRACT. *This research is a type of experimental research with the One Group Pretest- Posttest research design to see whether there is an effect of the PQRST method on improving reading comprehension skills of V A SDN Paccinongan Unggulan. So this study aims to find out: (1) an overview of the application of the PQRST method to improving reading comprehension skills of class V A SDN Paccinongan Unggulan (2) how to improve students' reading comprehension skills class V A SDN Paccinongan Unggulan after using the PQRST method (3) is there any effect of the PQRST method on improving reading comprehension skills of class students V A SDN Paccinongan Unggulan. The population in this study were all students of class V A SDN Paccinongan Unggulan, totaling 19 students. This sample uses a saturated sampling technique with a sampling technique when all members of the population are used as samples. Data collection techniques used in this study are observation, testing and documentation. Research data analysis techniques using descriptive and inferential analysis. The conclusions of this study indicate that: (1) The application of the PQRST method (Preview, Question, Read, Summarize and Test) in the learning process goes very well, (2) Students' reading comprehension skills show an increase after using the PQRST method, (3) There is an effect of applying the PQRST method to improving reading comprehension skills of class V A SDN Paccinongan Unggulan Elementary School Makassar City.*

Keywords: *PQRST method and reading comprehension skills*

ABSTRAK. Masalah utama dalam penelitian ini yaitu kurangnya keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V A di SDN Paccinongan Unggulan Kabupaten Gowa. Sehingga penelitian menggunakan metode PQRST. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode PQRST terhadap keterampilan membaca pemahaman murid kelas V A SDN Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan eksperimen dengan desain penelitian One Group Pretest-Posttest. Sumber data dalam penelitian ini adalah murid kelas V A SDN Paccinongang Unggulan sebanyak 28 murid. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan hasil penilaian keterampilan membaca pemahaman. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistika, yaitu statistika deskriptif dan statistika inferensial. Setelah menganalisis data, penelitian menemukan bahwa hasil belajar murid sebelum menggunakan metode PQRST tergolong rendah yaitu nilai rata-rata hasil Pretest adalah 4.771. Selanjutnya nilai rata-rata hasil post test adalah 90.29 . Setelah diperoleh harga thitung yaitu 20,417 dan ttabel yaitu 2,052, maka diperoleh thitung > ttabel = 20,417 > 2,052. Berdasarkan hasil dari thitung dan ttabel, dapat dikatakan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima ini berarti penggunaan metode PQRST terdapat pengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman kelas V A SDN Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa.

Kata Kunci : metode PQRST dan keterampilan membaca pemahaman.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam mengembangkan kepribadian manusia baik rohani maupun jasmani serta jalan seseorang untuk meningkatkan kemampuan dirinya.

Pendidikan juga dapat memproses suatu perubahan sikap atau tingkah laku seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan diri melalui pembelajaran. Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan bahasa Negara. Sebagai bahasa Nasional, berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, alat pemersatu berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasa, pengembang kebudayaan, pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta alat perhubungan dalam kepentingan pemerintahan dan kenegaraan. Sebagai bahasa Negara, berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, pengembang kebudayaan, pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, dan juga sebagai alat perhubungan pemerintah dan kenegaraan, Hal ini diatur dalam UUD 1945 pada pasal 36, yaitu “Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia”. Mengingat kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia tersebut, peran pendidikan sangat menentukan keterlaksanaannya terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dibelajarkan kepada peserta didik.

Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan suatu masalah yang mendapat banyak perhatian dalam kehidupan manusia. Membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca. Menurut Tarigan dikutip dari Harianto (2020:2) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis. Selanjutnya Soedarsono dikutip dari Harianto, (2020:5) mengemukakan bahwa membaca adalah “aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian, khayalan, dan mengamati dan mengingat-ingat.” Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses berpikir yang termasuk di dalamnya memahami, menceritakan menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan.

Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan di sekolah yang bertujuan untuk membentuk kemampuan siswa dalam memahami dan berpikir kritis dalam menerima informasi melalui sebuah tulisan yang berisi gagasan, pesan, pendapat atau poin-poin penting dalam sebuah tulisan yang dibacanya. Selain itu kegiatan membaca juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan mampu memahami makna dari isi.

Membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca.

Kemampuan membaca pemahaman yang dimaksud dalam konteks ini adalah kemampuan siswa untuk menangkap informasi atau gagasan-gagasan yang disampaikan oleh pengarang melalui bacaan sehingga ia dapat menginterpretasikan gagasan-gagasan yang ditemukan. Membaca pemahaman tersebut meliputi pemahaman literal, pemahaman inferensial, dan pemahaman evaluasi berdasarkan teks-teks bacaan yang lazim digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa SD.

Membaca pemahaman merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi orang pada umumnya. Melalui membaca, orang dapat memahami berbagai peristiwa yang terjadi, misalnya peristiwa-peristiwa yang terjadi di suatu daerah dapat diketahui melalui membaca buku, surat kabar, majalah, dan internet. Karena itu, pembelajaran membaca pemahaman perlu disajikan pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, bila kemampuan membaca pemahaman tidak diajarkan sebaik mungkin, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami secara baik dikutip oleh Imam Syafi'ie dalam jurnal Ambharsari (2018).

Pada penelitian ini penulis menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka Belajar sudah mulai diimplementasikan pemerintah sejak tahun 2022 silam. Kurikulum ini bertujuan untuk menyederhanakan kurikulum sebelumnya yang terkesan rumit dan tidak bisa memenuhi capaian kompetensi peserta didik. Dengan menggunakan penelitian Ekperimen untuk menghasilkan Data yang valid sesuai hasil keilmuan dan akurat.

Berdasarkan paparan, dipandang perlu melakukan suatu penelitian tentang pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode yang ditinjau dari minat baca. Sehingga untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, maka dalam hal ini diperlukan suatu metode, model, pendekatan atau strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Salah satu Metode pembelajaran

yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summary and Test*).

Adapun yang menjadi pertimbangan untuk menggunakan model pembelajaran dimaksud adalah: 1) langkah-langkah model ini sangat sistematis sehingga siswa lebih mudah memahami isi bacaan, 2) penggunaan model pembelajaran PQRST, membuat siswa lebih aktif dalam proses membaca.

Metode PQRST ini dirasa sangat tepat untuk dijadikan solusi dari permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini dapat terjadi karena langkah-langkah pembelajaran yang sederhana dan cukup singkat sehingga siswa dapat dengan mudah memahami isi teks bacaan dengan cepat.

Adapun penjelasan dari langkah-langkah pembelajaran strategi PQRST menurut Abidin dikutip dari Ambharsari (2018) sebagai berikut: 1) tahap *preview* atau peninjauan. Pada bagian ini memulai kegiatan membaca judul, subjudul, dan semua gambar serta grafik lain untuk mengenal keseluruhan teori penulis. 2) tahap *question* yaitu membuat pertanyaan atas isi bacaan, 3) tahap *read*, yaitu membaca kembali teks bacaan untuk mendapat jawaban dari pertanyaan yang disusun. 4) tahap *summary*, yaitu meringkas informasi yang telah ditemukan dalam proses membaca, 5) tahap *test*, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur bagaimana pemahaman atas isi bacaan.

Indikator kemampuan membaca pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat indikator, yaitu 1) menentukan ide pokok, 2) Membuat pertanyaan yang meliputi unsur 5W + 1H, 3) Menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan, 4) Menyimpulkan isi teks bacaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan masalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menerapkan metode PQRST dalam pembelajaran tematik di SD khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Paccinongang Unggulan, Oleh karena itu dirumuskan judul "*Pengaruh Metode Pembelajaran PQWRST (Preview, Question, Read, Summarize and Test) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas V A SDN Paccinongang Unggulan*"

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang jenisnya kuantitatif. Penelitian eksperimen dilaksanakan untuk melihat ada tidaknya akibat

dari suatu yang dikenakan pada subek yang diselidiki, artinya mencoba meneliti satu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kelompok pembanding yang tidak diberi perlakuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PQRST.

Lokasi peneliti Penelitian ini dilaksanakan di SDN Paccinongang Unggulan. Subjek penelitian Subjek penelitian adalah siswa kelas V A SDN Paccinongang Unggulan dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 20 orang siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *One-Group Pretest-Posttest design*. *One-Group Pretest-Posttest design* adalah jenis penelitian dengan cara membandingkan keadaan sebelum dan setelah diberi perlakuan. Dalam desain ini, sebelum pembelajaran diberikan terlebih dahulu sampel diberi *Pretest* diawal dan diakhir pembelajaran sampel diberi *Posttest*. Pada awal pembelajaran siswa akan diberi tes (*Pretest*) untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman awal siswa sebelum diberi *treatment*. Lalu siswa akan diberi *treatment* berupa pembelajaran yang, menggunakan metode PQRST. Setelah diberikan *treatment* diakhir pembelajaran siswa akan diberikan tes (*Posttest*) untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa setelah diberikan *treatment*.

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan yang dilakukan dapat menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Pemilihan instrumen penelitian sangat ditentukan oleh objek penelitian, sumber data, waktu dan dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti serta teknik yang digunakan agar mampu mengolah data jika data telah terkumpul. Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil yang diperoleh juga baik. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini juga adalah pedoman pengamatan untuk metode pengumpulan data seperti lembar observasi dan soal tes dengan jenis *Pretest* dan *Posttest* untuk metode pengumpulan data tes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tiga tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu pertama, untuk mengetahui penerapan metode PQRST dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V A di SDN Paccinongang Unggulan. Kedua, untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V A SDN

Paccinongang Unggulan setelah diterapkannya metode PQRST. Ketiga, untuk mengetahui pengaruh setelah dilaksanakannya metode PQRST terhadap peningkatan keterampilan membacapemahaman siswa di kelas V A di SDN Paccinongang Unggulan.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A SDN Paccinongang Unggulan Kab. Gowa yang berjumlah 28 siswa. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yang menentukan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Data penelitian ini diperoleh melalui penggunaan instrumen berupa *Pretest* serta *Posttest* yang dilakukan secara *luring* di kelas untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan metode PQRST.

Penelitian dilaksanakan kurang lebih satu bulan dengan tiga kali pertemuan di kelas V A SDN Paccinongan Unggulan Kab. Gowa, dengan pertemuan pertama dilaksanakannya *pre-test* tanpa *treatment* untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa. Kemudian pada pertemuan kedua dilakukannya *treatment* dalam pembelajaran menggunakan metode PQRST dan hari ketiga dilakukan *Posttest* berupa kegiatan memahami sebuah teks yang diberikan serta mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibagikan kepada tiap siswa untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Paccinongan Unggulan.

1. Analisis Statistik Deskriptif Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 4.1 Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Inisial Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1.	AA	L	63	95
2.	AKW	P	37	95
3.	AK	P	55	95
4.	AAHR	P	35	80
5.	ATDAD	P	50	98
6.	ASH	P	35	83
7.	BPPA	P	35	88
8.	AF	P	73	90
9.	AHKR	P	63	83
10.	AGA	L	37	98
11.	DPD	L	45	83
12.	FPPA	P	38	83
13.	ITA	L	48	90
14.	JNW	P	48	90
15.	KAI	P	43	85
16.	LAR	L	43	98

17.	MAAR	L	53	98
18.	MNAD	L	38	83
19.	MA	L	38	83
20.	MNAY	L	45	95
21.	NA	P	45	98
22.	NPP	P	50	90
23.	NT	L	35	88
24.	SARH	P	65	93
25.	SH	P	45	85
26.	WF	L	38	90
27.	ZDA	L	68	93
28.	AZ	L	68	98
Jumlah			1.336	2.528
Rata-Rata			4.771	90.29

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat jumlah siswa adalah 28 orang, sedangkan jumlah keseluruhan dari hasil *Pretest* 1.336 dan *Posttest* 90.29, setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan metode PQRST. Dengan rata-rata dari nilai *Pretest* sebesar 4.771 dan *Posttest* 90.29. Hasil perhitungan analisis statistik deskriptif dan hasil *Pretest* dan *Posttest* ini menggunakan *Software Statistical Package For The Social Sciences (SPSS) 29.0 For Windows Data*, dapat dilihat sebagai berikut :

a. *Data Pretest*

Pretest dilakukan sebelum siswa kelas IV A diberikan *treatment*. Hasil perhitungan *Pretest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Deskripsi Data *Pretest*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	4	14.3	14.3	14.3
	37	2	7.1	7.1	21.4
	38	4	14.3	14.3	35.7
	43	2	7.1	7.1	42.9
	45	4	14.3	14.3	57.1
	48	2	7.1	7.1	64.3
	50	2	7.1	7.1	71.4
	53	1	3.6	3.6	75.0
	55	1	3.6	3.6	78.6
	63	2	7.1	7.1	85.7
	65	1	3.6	3.6	89.3
	68	2	7.1	7.1	96.4
	73	1	3.6	3.6	100.0

Total	28	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Sumber : IBM SPSS Version 29.0

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest*

N	Value
<i>Valid</i>	28
<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>	47,71
<i>Median</i>	45
<i>Mode</i>	38 ^a
<i>Minimum</i>	35
<i>Maximum</i>	73
<i>Sum</i>	1.336

Sumber : IBM SPSS Version 29.0

Berdasarkan tabel 4.2 memperlihatkan bahwa frekuensi hasil *Pretest* yaitu siswa yang mendapat nilai 35 berjumlah 4 orang, siswa yang mendapat nilai 37 berjumlah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 38 berjumlah 4 orang, siswa yang mendapat nilai 43 berjumlah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 45 berjumlah 4 orang, siswa yang mendapat nilai 48 berjumlah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 50 berjumlah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 53 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 55 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 63 berjumlah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 65 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 68 berjumlah 2 orang, dan siswa yang mendapat nilai 73 berjumlah 1 orang. Sedangkan berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa hasil *Pretest* diperoleh data sebanyak 28 dengan jumlah data 1.336. Nilai mean *Pretest* yaitu 47,71 dengan nilai median yaitu 45,00 dan nilai mode yaitu 38,00^a. Nilai minimum dari hasil *Pretest* sebesar 35,00 dan nilai maximum yaitu 73,00.

b. Data *Posttest*

Pemberian *Posttest* dilakukan setelah diberikan *treatment*. Hasil perhitungan *Posttest* terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Deskripsi Data *Posttest*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	1	3.6	3.6	3.6
	83	6	21.4	21.4	25.0
	85	2	7.1	7.1	32.1
	88	2	7.1	7.1	39.3

	90	5	17.9	17.9	57.1
	93	2	7.1	7.1	64.3
	95	4	14.3	14.3	78.6
	98	6	21.4	21.4	100.0
	Total	28	100.0	100.0	

Sumber : IBM SPSS Version 29.0

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest*

N	Value
<i>Valid</i>	28
<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>	90,29
<i>Median</i>	90,00
<i>Mode</i>	98
<i>Minimum</i>	80
<i>Maximum</i>	98
<i>Sum</i>	2.528

Sumber : IBM SPSS Version 29.0

Berdasarkan tabel 4.4 memperlihatkan bahwa frekuensi hasil *Posttest* yaitu siswa yang mendapat nilai 80 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 83 berjumlah 6 orang, siswa yang mendapat nilai 85 berjumlah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 88 berjumlah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 90 berjumlah 5 orang, siswa yang mendapat nilai 93 berjumlah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 98 berjumlah 6 orang dan siswa yang mendapat nilai 95 berjumlah 4 orang. Sedangkan berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa hasil *Posttest* diperoleh data sebanyak 28 dengan jumlah data 2.528. Nilai *mean Posttest* 90,29 dengan nilai median yaitu 90,00 dan nilai mode 98. Adapun nilai minimum dari hasil *Posttest* sebesar 80 dan nilai maximum yaitu 98.

c. Rekapitulasi Data *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan analisis data *Pretest* dan *Posttest* yang berjumlah 19 siswa, maka diperoleh data rekapitulasi yaitu:

Tabel 4.6 Rekapitulasi Data *Pretest* dan *Posttest*

N	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>Valid</i>	28	28
<i>Missing</i>	0	0

<i>Mean</i>	47,71	90,29
<i>Median</i>	45,00	90,00
<i>Mode</i>	38	98
<i>Minimum</i>	35	80
<i>Maximum</i>	73	98
<i>Sum</i>	1.336	2.528

Sumber : IBM SPSS Version 29.0

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat hasil *Pretest* dan *Posttest* pada siswa kelas V A SDN Paccinongang Unggulan. Hasil data *Pretest* memiliki sampel yaitu 28 dengan jumlah data nilai Sum yaitu 1.336, nilai mean yaitu 47,71, nilai median yaitu 45,00, nilai mode yaitu 38,00, nilai minimum yaitu 35,00 dan nilai maximum yaitu 73,00. Adapun untuk hasil *Posttest* yang sesuai berdasarkan data di atas memiliki sampel yang berjumlah 24, serta dengan data yang berjumlah 25.28, nilai mean yaitu 90,29, nilai median yaitu 90,00, nilai mode yaitu 98, nilai minimum 80 dan nilai maximum 98. Sehingga dapat dilihat hasil rekapitulasi data *Pretest* dan *Posttest* terdapat peningkatan pada *Posttest*, hal ini terjadi karena telah diberlakukannya *treatment* dengan adanya perubahan nilai *mean* yang awalnya 47,71 berubah menjadi 90,29. Oleh karena itu, penelitian dengan penerapan metode PQRST diperoleh data yang dapat dikatakan bahwa telah terjadi perubahan pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V A SDN Paccinongang Unggulan.

2. Analisis Statistik Inferensial

a) Hasil Uji Normalitas

Salah satu prasyarat uji hipotesis parametrik data harus dilakukan uji normalitas untuk mengetahui berdistribusi normal suatu data. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Shapiro Wilk* dengan bantuan *SPSS Version 29.0*. Kriteria pengujian normalitas dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, sedangkan apabila signifikansi $\leq 0,05$ maka dikatakan data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	.164	28	.053	.885	28	.005
<i>Posttes</i>	.144	28	.146	.899	28	.011

Sumber : IBM

SPSS Version 29.0

Berdasarkan pada tabel 4.7 hasil uji normalitas data *Pretest* dan *Posttest* kelas V A SDN Paccinongan Unggulan yaitu berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan pada uji normalitas yang memperoleh nilai Sig lebih besar dari 0,05. Pada hasil uji normalitas ini akan memfokuskan pada uji *Shapiro Wilk* dikarenakan sampel yang dilakukan pengujian tes kurang dari 50 sampel ($N < 50$) dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih tepat dan akurat (Setianingsih & Nelmiawati, 2020). Pada hasil *Pretest* diperoleh *Shapiro Wilk Pretest* sebesar nilai Sig. 0,005 dan hasil *Posttest* diperoleh *Shapiro Wilk Posttest* sebesar nilai Sig. 0,011. Nilai Sig. yang diperoleh *Shapiro Wilk* pada hasil *Pretest* dan *Posttest* lebih besar dari 0,05 yang artinya berdistribusi normal.

b) Uji Hipotesis

Analisis statistik pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab II yaitu dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut yaitu:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dari penggunaan metode pembelajaran PQRST terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V A SDN Paccinongan Unggulan.

H_a = Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran PQRST terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V A SDN Paccinongan Unggulan.

Ada dua cara dalam menyatakan hipotesis, yakni hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Disebut sebagai hipotesis nol karena tidak ada pengaruh, tidak ada interaksi, tidak ada hubungan dan tidak ada perbedaan. Adapun hipotesis alternatif ialah harapan yang berdasarkan teori untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode PQRST terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV A UPT SPF SD Inpres Bangkala II Kota Makassar. Hal ini ditinjau dari aspek ketuntasan hasil belajar, maka dilakukan uji-t pada data yang telah diperoleh.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Skor *Pretest* dan *Posttest*

Pre Test	Post Test	d	d ²
----------	-----------	---	----------------

Pengaruh Metode Preview, Question, Read, Summarize and Test (PQRST) Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V A SDN Paccinongang Unggulan

63	95	32	1024
37	95	58	3364
55	95	40	1600
35	80	45	2025
50	98	48	2304
35	83	48	2304
35	88	53	2809
73	90	17	289
63	83	20	400
37	98	61	3721
45	83	38	1444
38	83	45	2025
48	90	42	1764
48	90	42	1764
43	85	42	1764
43	98	55	3025
53	98	45	2025
38	83	45	2025
38	83	45	2025
45	95	50	2500
45	98	53	2809
50	90	40	1600
35	88	53	2809
65	93	28	784
45	85	40	1600
38	90	52	2704
68	93	25	625
68	98	30	900
1336	2528	1192	54032

- 1) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{1192}{28} = 42,57$$

- 2) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} = 54032 - \frac{(1192)^2}{28} = 3286,86$$

- 3) Mencari nilai d.b dengan menggunakan rumus:

$$Db = N - 2 = 28 - 2 = 26$$

- 4) Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{42,57}{\sqrt{\frac{3286,86}{28(28-1)}}} = 20,417$$

- 5) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Adapun kaidah pengujian signifikan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

Menentukan harga t_{tabel} mencari t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ dengan $df = 28-1 = 27$, Maka diperoleh $t_{0,05} = 2,052$. Setelah menentukan harga t_{hitung} yaitu 20,417 dan t_{tabel} yaitu 2,052, $t_{hitung} > t_{tabel} = 20,417 > 2,052$, perbedaan antara hasil *Pretest* dan *Posttest* signifikan dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yakni ada pengaruh positif penerapan metode PQRST terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V A SDN Paccinongang Unggulabn Kab. Gowa.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Paccinongang Unggulan Kab. Gowa selama kurang lebih satu minggu untuk mengetahui pengaruh metode PQRST terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V A dengan jumlah keseluruhan terdapat 28 siswa. Kegiatan penelitian dimulai dengan meminta perizinan ke pihak sekolah dengan membawa berbagai surat izin meneliti. Kemudian penelitian dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tema “Bergerak Bersama” Bab 6 “Cinta Indonesia” dengan menggunakan metode PQRST sebagai pemberian perlakuan (*treatment*) di kelas tersebut.

Pada penelitian ini juga menggunakan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Pertama-tama peneliti memberikan tes awal terhadap siswa sebelum diberikan perlakuan metode PQRST dan memberikan tes akhir setelah diberikan perlakuan menggunakan metode PQRST. Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan nilai statistik menunjukkan bahwa jumlah sampel yaitu 28 orang, nilai *Pretest* untuk nilai terendah yaitu 35 dan nilai tertinggi yaitu 73. Adapun nilai *Posttest* untuk nilai terendah yaitu 80 dan nilai tertinggi yaitu 95. Rata-rata *Pretest* 47,71 dan rata-rata *Posttest* 90,29. Adapun hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode PQRST dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V A SDN Paccinongang Unggulan.

Proses pembelajaran di kelas V A SDN Paccinongang Unggulan dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan yaitu pada pertemuan I diadakannya kegiatan *Pretest* untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V A sebelum diberikan perlakuan (*treatment*), pertemuan II diberikan perlakuan (*treatment*) sebelum diberikannya *Posttest*, dan pertemuan III diadakannya kegiatan *Posttest* untuk mengukur kembali keterampilan membaca pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan(*treatment*) dengan menggunakan metode PQRST.

Selama proses penerapan metode PQRST di kelas V A SDN Paccinongang Unggulan ini diawali dengan guru melakukan pembukaan proses pembelajaran di kelas seperti menyiapkan kondisi kelas sebelum memulai proses belajar mengajar. Setelah melakukan pembukaan, kemudian guru melakukan langkah *preview* dengan mengarahkan siswa kelas V A untuk memperhatikan teks yang terdapat pada LKPD *Posttest* yang telah dibagikan. Selanjutnya siswa membaca selintas (*skimming*) dan memperhatikan ide pokok tiap paragrafnya.

Kemudian pada langkah *question* guru memberikan waktu kurang lebih lima menit untuk tiap siswa agar dapat menyusun sebuah pertanyaan terkait teks yang diberikan dengan menggunakan sistem 5W+1H. Pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh tiap siswanya kelak akan dijawab kembali setelah siswa melakukan pembacaan teks secara menyeluruh pada langkah *read*, hal ini dilakukan agar siswa mampu memahami dan memperoleh informasi yang lebih mendetail lagi. Setelah menjawab semua pertanyaan yang dibuat, pada langkah *summarize* guru memberikan penugasan kepada siswa terkait meringkas isi teks yang telah dibaca. Meringkas isi teks ini dilakukan agar siswa dapat mengingat kembali ringkasan dan garis besar teks secara menyeluruh. Selanjutnya pada langkah *test* siswa diarahkan untuk mencari kata-kata sulit yang terdapat dalam teks lalu menuliskan kata-kata sulit tersebut beserta artinya pada LKPD yang dibagikan dengan tujuan agar guru dapat mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa pada kosakata-kosakata yang telah dibacanya.

Selain itu, penelitian ini juga melakukan observasi aktivitas siswa terkait keterlaksanaan penggunaan metode PQRST. Keterlaksanaan penggunaan metode PQRST pada aktivitas siswa yang berada dalam kategori sangat baik. Hal ini terjadi karena seluruh deskriptor pada hasil observasi aktivitas siswa tercapai dan terlaksana.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode PQRST berlangsung sangat baik. Hal ini pun diungkapkan oleh (Litualy & Selekty, 2018) jika metode PQRST ini memiliki langkah-langkah yang sangat baik dalam memahami isi dari sebuah bacaan dan juga dapat mempercepat proses pembacaan serta ingatan.

2. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V A SDN Paccinongang Unggulan Menggunakan Metode PQRST

Data yang diperoleh setelah penelitian dianalisis secara statistik deskriptif untuk menjawab keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan metode PQRST. Indikator yang digunakan untuk melihat keterampilan membacapemahaman siswa diantaranya seperti keterampilan siswa dalam menemukan pikiran pokok, menyusun dan menjawab pertanyaan, mengemukakan isi teks bacaan menggunakan kalimat atau bahasa sendiri dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan isi teks bacaan.

Adapun indikator rata-rata siswa dapat menemukan ide pokok ditemukan siswa dapat menemukan ide pokok secara lengkap berdasarkan hasil LKPD yang telah dikerjakan tiap siswa pada kegiatan *Posttest*. Kemudian pada indikator menyusun dan menjawab pertanyaan juga ditemukan siswa telah mampu membuat pertanyaan menggunakan sistem 5W+1H dan menjawabnya secara lengkap berdasarkan isi teks bacaan. Selanjutnya pada indikator mengemukakan isi teks bacaan ditemukan siswa telah mampu meringkas sebagian isi bacaan menggunakan bahasa sendiri namun kalimatnya bertele-tele dan kurang dari 6 kalimat. Siswa juga telah dapat menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan dengan menemukan kata-kata sulit dan menuliskan maknanya berdasarkan pemahaman siswa masing-masing. Sehingga rata-rata indikator memperoleh nilai dengan kategori baik.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan metode PQRST mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya yang tidak menggunakan metode khusus dalam keterampilan membaca pemahaman. Hal ini dikarenakan metode PQRST dapat diaplikasikan dalam berbagai bentuk pendekatan pembelajaran dan membuat siswa cepat mendapatkan gambaran umum terkait bacaan yang dibacanya I.N. & Nurjaya, (2018).

3. Pengaruh Penerapan Metode PQRST Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V A SDN Paccinongang Unggulan

Analisis statistik inferensial dilakukan dengan menggunakan statistik parametris untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode PQRST terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa. Akan tetapi, dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas dan uji hipotesis. Data yang diperoleh dari uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada hasil *Posttest*. Selanjutnya uji hipotesis menggunakan rumus uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti bahwa terdapat pengaruh metode PQRST terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V A SDN Paccinongang Unggulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Gambaran proses penerapan metode PQRST kelas V A berlangsung sangat baik karena seluruh langkah-langkah dari metode PQRST dapat terlaksana selama proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang dimana langkah-langkah metode PQRST dimulai dari kegiatan *Preview*, *Question*, *Read*, *Summarize* dan *Test* berjalan dengan sangat baik dikarenakan seluruh deskriptor nampak.
2. Gambaran peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V A SDN Paccinongang Unggulan menunjukkan adanya perubahan, setelah menggunakan metode PQRST. Setelah menganalisis data, penelitian menemukan bahwa hasil belajar murid sebelum menggunakan metode PQRST tergolong rendah yaitu nilai rata-rata hasil *Pretest* adalah 4.771. Selanjutnya nilai rata-rata hasil post test adalah 90.29 . Setelah diperoleh harga *thitung* yaitu 20,417 dan *ttabel* yaitu 2,052, maka diperoleh $thitung > ttabel = 20,417 > 2,052$.
3. Metode PQRST berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil *Pretest* dan *Posttest* yang mengalami peningkatan.

B. Saran

1. Bagi guru, senantiasa mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya dengan menggunakan metode PQRST dalam pembelajaran karena metode PQRST sangat baik dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahamannya dalam pembelajaran.
2. Bagi kepala sekolah, memberikan apresiasi yang tinggi kepada tiap guru untuk dapat menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan terlibat aktif melalui pembelajaran yang menggunakan metode PQRST dan mendapatkan pengalaman belajar yang berharga di sekolah.
4. Bagi peneliti, diharapkan mampu menerapkan metode PQRST dengan baik dan lebih baik lagi sebagai bentuk pembelajaran yang berkesan dan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui metode PQRST dapat digunakan pada berbagai materi dan dijadikan salah satu referensi dalam melakukan penelitian untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.
5. Bagi penelitian lain, diharapkan mampu menjadi referensi dalam pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambharsari, D. (2018). *Penerapan metode PQRST untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar* [PhD Thesis]. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Anggraeni, M. (n.d.) (2023). *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode Pqrst Pada Siswa Kelas V Sdn Mojosari 03 Puger Jember Tahun Pelajaran 2012/2013*.
- Basuki, I. A. B. (2011). *Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas iv sd berdasarkan tes internasional dan tes lokal*. Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya, 39(2).
- Hariato, E. (2020a). *Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 9(1), 1–8.
- Hidayah, N. (2015). *Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 2(2), 190–204.
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2016). *Hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v madrasah ibtidaiyah negeri 2 bandar lampung tahun 2016/2017*. Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 3(2), 87–93.

- Khairunnisa, K., & Jiwandono, I. S. (2020). *Analisis metode pembelajaran komunikatif untuk ppkn jenjang sekolah dasar. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 9–19.
- Ledina, H., & Sumiyadi, S. (2020). *Model Know, Want To Know, Learned (KWL) Dalam Pembelajaran Membaca Cerita Pendek Siswa SMP Kelas IX*. Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1(2), 101–108.
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasih, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(3), 860–869.
- Mulyani, S. (2020). *Ability To Read Students' understanding Using Learning "Cooperative Intergrated Reading."* Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 4(2), 155–162.
- Nabilah, A., Hartati, T., & Saefudin, A. (n.d.). (2023) *Penerapan Metode Pqrst Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sd*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4(3), 9–21.
- Pratiwi, A. W., Kaltsum, H. U., & SS, M. (2021). *Kesulitan Dan Faktor Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 A SD Negeri Sibela Timur Pada Masa Pembelajaran Daring [PhD Thesis]*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ramadanti, N. R., Sulistyarini, S., & Al Hidayah, R. (n.d.). (2023). *Analisis Faktor Pendorong Proses Interaksi Sosial Pada Peserta Didik Kelas Xi Ips Di Man 2 Pontianak*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk), 9(8).
- Saddhono, K., & Ramadhan, F. (n.d.). (2023). *Keterampilan Membaca Ekstensif*.
- Setiawan, A. R. (2019). *Instrumen penilaian untuk pembelajaran ekologi berorientasi literasi saintifik*. Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education, 2(2), 42–46.
- Sinambela, P. N. (2017). *Kurikulum 2013 dan implementasinya dalam pembelajaran*. Generasi Kampus, 6(2).
- Sitompul, M. (2014). *Efektivitas Penggunaan Metode Pqrst Terhadap Membaca Pemahaman Teks Berita Pada Surat Kabar Oleh Siswa Kelas Viii Smp Negeri 17 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014*.